

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pengangkutan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia maupun negara-negara di dunia yang terpisah oleh lautan, sungai dan danau. Maka pengangkutan tersebut dapat dilakukan melalui darat, laut maupun udara. Kapal merupakan sarana angkutan laut untuk melakukan perpindahan barang dari satu daerah ke daerah lain atau dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain dengan cepat dan aman, baik dalam negeri maupun luar negeri. Seiring dengan perkembangan zaman di mana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan tingkat kebutuhan manusia akan barang semakin besar, dengan demikian daya muat kapal juga semakin besar pula. Dalam bidang pelayaran, kapal sebagai alat transportasi barang, manusia dan hewan melalui laut. Dewasa ini kita mengenal berbagai jenis – jenis kapal menurut bentuk dan muatan yang diangkut. Salah satu barang yang diangkut menggunakan jasa kapal adalah muatan cair berupa minyak. Saat ini kita mengenal beberapa jenis kapal minyak antara lain : *gas tanker*, *oil product*, *crude oil tanker*, *chemical tanker*, dan *asphalt tanker*. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang kapal tanker khususnya *oil product tanker* sehubungan dengan penanganan pembersihan tangki muatan kapal sebelum menerima muatan berikutnya.

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi maupun bidang lainnya yang dampaknya, keperluan bahan bakar juga meningkat. Jenis – jenis bahan bakar yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat antara lain: *Premium*, *Kerosene* dan *Solar*. Dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, maka kebutuhan akan BBM juga semakin bertambah. Indonesia sebagai negara maritim yang terdiri dari beberapa pulau dimana wilayah perairannya lebih luas dari pada wilayah daratannya. Maka pendistribusian kebutuhan BBM membutuhkan transportasi darat maupun laut. Dalam hal ini transportasi laut sangat penting peranannya, dan merupakan sarana transportasi yang murah, aman serta dapat mengangkut muatan dalam jumlah yang besar.

Pengoperasian kapal tanker sangat kompleks, dimana para perwira dan anak buah kapal (ABK) diharuskan mampu menyelesaikan pelaksanaan bongkar muat serta pembersihan tangki muatan secara benar sesuai petunjuk pembersihan tangki (*tank cleaning guide*) untuk memperlancar operasi kapal. Kadang – kadang pembersihan tangki tidak selalu lancar untuk mendapatkan *dry and clean certificate*.

Gagalnya membersihkan tangki muatan tersebut dapat mengakibatkan tertundanya pemuatan, keterlambatan kedatangan kapal di pelabuhan berikutnya dan kerugian bagi pihak perusahaan pelayaran. Untuk itu di kapal tanker diperlukan Mualim – Mualim dan ABK yang cakap dan terampil agar dapat melaksanakan pembersihan tangki muatan dengan benar sehingga

proses pemuatan tidak tertunda dan muatan tidak *terkontaminasi*. Dalam kenyataan praktek di lapangan keberhasilan pembersihan tangki muatan tidak hanya tergantung pada jenis bahan tangki namun juga harus memperhatikan jenis dan sifat dari muatan yang diangkut serta pengetahuan para perwira kapal dan ABK dalam pelaksanaan pembersihan tangki. Sesuai dengan sifat dan keadaannya suatu muatan *product Oil* dalam hal ini adalah Bahan Bakar Minyak (BBM) menghendaki kemurnian dan kualitas yang tetap terjaga.

Karena mudahnya muatan ini bereaksi terhadap zat asing menyebabkan muatan ini mudah mengalami *kontaminasi*. Bilamana *kontaminasi* terjadi, muatan akan mengalami penurunan kualitas atau bahkan akan mengalami perubahan sifat. *Kontaminasi* muatan tidak hanya bisa terjadi pada saat pemuatan tetapi juga selama kegiatan pengangkutan maupun pada saat pembongkaran. *Kontaminasi* pada saat pemuatan biasanya terjadi karena tangki muatan kurang bersih sebagai akibat dari proses *tank cleaning* yang kurang sempurna. Karena itu di perlukan keterampilan para perwira dan ABK untuk dapat melaksanakan proses pembersihan tangki sesuai petunjuk pembersihan tangki (*tank cleaning guide*) secara benar. Untuk menghindari permasalahan yang timbul pada penanganan pembersihan tangki ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu, bahan *tank cleaning*, peralatan *tank cleaning*, personel yang mendukung dan metode *tank cleaning* yang sistematis dan benar dalam penerapannya.

Metode *tank cleaning* yang sistematis dan benar dalam penerapannya meliputi perencanaan , persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan meliputi pengumpulan informasi mengenai muatan yang terakhir dimuat dan muatan yang akan dimuat selanjutnya beserta metode *tank cleaning* yang sesuai, termasuk juga jadwal yang dimiliki oleh kapal selama proses pelaksanaan *tank cleaning*.

Tahap persiapan meliputi penyiapan bahan *tank cleaning*, peralatan *tank cleaning* dan personel pendukung yang memadai.

Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan pencucian dan pembersihan tangki dengan menggunakan bahan *tank cleaning*, peralatan *tank cleaning* oleh personel pelaksana *tank cleaning* dengan menggunakan metode *tank cleaning* yang sesuai dengan memperhatikan prosedur keselamatan yang ada.

Tahap evaluasi adalah tahap pengujian tangki untuk meyakinkan bahwa tangki telah benar - benar bersih dan siap untuk menerima muatan berikutnya. Bila semua tahap telah dilalui dengan baik maka hampir bisa dipastikan bahwa tangki muatan akan lulus *test* yang dilakukan oleh *cargo surveyor*.

Dalam perakteknya pelaksanaan *tank cleaning* memiliki kendala - kendala berupa perencanaan yang kurang matang. Ini disebabkan karena informasi muatan yang akan dimuat, didapat pada saat kapal telah mendekati pelabuhan muat. Sehingga perencanaan dan persiapan untuk dilakukannya *tank cleaning* kurang maksimal. Selain dari pada itu ada sebagian alat- alat

serta bahan pendukung *tank cleaning* yang kurang memadai. Sehingga hasil yang dicapai dalam pelaksanaan *tank cleaning* kurang memenuhi standar evaluasi. Bila hal ini terjadi maka kapal akan diperintahkan melakukan pembersihan tangki tambahan dan proses pemuatan akan tertunda serta mengakibatkan keterlambatan operasi kapal. Bila hal ini terjadi maka kapal tidak bisa memperoleh sertifikat kering dan bersih (*dry and clean certificate*) dari *cargo surveyor*. Untuk mencegah hal tersebut maka diperlukan kerjasama yang erat antara pihak perusahaan dan pihak kapal sendiri, dimana para pelaksana *tank cleaning* harus selalu meningkatkan kemampuan. Sementara pihak perusahaan selaku pengelola kapal harus selalu menyediakan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan *tank cleaning* agar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Sehubungan dengan permasalahan - permasalahan tersebut, maka penulis memilih judul makalah ini : ” **Upaya meningkatkan proses tank cleaning pada previous cargo MDO dan akan digunakan untuk cargo ULG di MT ORKIM RELIANCE** ”. Dengan adanya persiapan yang baik sebelum diadakan pembersihan tangki muatan yang sesuai dengan petunjuk pembersihan tangki muatan (*tank cleaning guide*) yang benar diharapkan kegiatan operasi kapal berjalan dengan baik dan lancar.